

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran adalah hal yang penting bagi siswa. Seiring waktu, teknik dalam pembelajaran semakin bertambah dan beragam. Berbagai macam teknik telah berhasil diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Salah satu teknik yang terkenal adalah teknik *mind mapping*. Buku mengenai teknik ini telah diterbitkan di 100 negara dan dicetak dalam 30 bahasa.

Teknik *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran seseorang (Buzan, 2005: 4). *Mind map* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan. *Mind mapping* membantu menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak. Dengan demikian, informasi akan lebih mudah diingat dan disusun daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Buzan, 2005: 5).

Teknik *mind mapping* yang ditemukan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an telah sukses diterapkan di berbagai hal termasuk dalam pembelajaran. Ada beberapa peneliti terdahulu yang pernah melakukan kajian tentang teknik ini. Sebagai contoh, Hilal (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Poster (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII-B SMPN 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 70. Sementara itu, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 95,1 pada siklus II.

Selanjutnya, Khajar (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X MAN 3 Cirebon Tahun Ajaran 2011/2012)”. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang semula

Hestu Nodya Kawulan, 2013

Perbandingan Efektivitas Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Dan Peta Pohon (*Tree Maps*) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

46,93 meningkat menjadi 69,53 dengan selisih peningkatan sebesar 22,6. Sementara itu, nilai rata-rata kelas kontrol yang semula 52,57 meningkat menjadi 59,37 dengan selisih peningkatan sebesar 6,8. Peningkatan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Walaupun keduanya mengalami peningkatan, kelas yang menggunakan teknik pemetaan pikiran (*mind mapping*) mengalami peningkatan lebih tinggi dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi.

Adapun Priyanti (2007) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Resensi Novel untuk Meningkatkan Kemampuan Reproduksi Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)”. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penghitungan uji hipotesis melalui uji perbedaan rata-rata *posttest* kedua kelas menghasilkan $P\text{-value} = 0,00 < (=537; =0,05)$ pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk)=58. Dengan demikian, kesimpulannya adalah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *mind mapping* dan siswa yang hanya diberi perlakuan metode ceramah. Berdasarkan ketiga judul tersebut, teknik *mind mapping* telah berhasil meningkatkan keretampilan siswa dalam menulis poster, paragraf eksposisi, dan resensi novel.

Setelah sekitar 21 tahun *mind mapping* ditemukan, muncul metode yang serupa tetapi lebih terstruktur yang dikembangkan oleh David Hyerle. Metode itu dinamakan *thinking maps*. Hyerle (Hyerle dan Alper, 2012: 12) menemukan bahwa setiap jenis perangkat visual memiliki sejumlah kelemahan yang tidak bisa diabaikan. Menurutnya, teknik pemetaan pikiran yang muncul tahun 1970-an memfasilitasi pemikiran yang terbuka tetapi tidak memiliki struktur yang konsisten dan tingkat kompleksitas yang lebih dalam yang diperlukan kelas pada masa mendatang. Hyerle (Hyerle dan Alper, 2012: 11) tertarik dengan tipe yang berbeda dari perangkat virtual dan akhirnya menulis buku yang komprehensif, mencakup teori latihan, dan tingkatan

keefektifan. Satu teknik dari metode *thinking maps* adalah *tree maps* (peta pohon). Selain mengelola informasi, dengan *tree maps*, seorang siswa dapat menerapkan analisis deduktif dan induktif. Dengan begitu, *tree maps* dapat mempermudah siswa untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi. Berdasarkan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian skripsi tentang teknik *tree maps* ini atau pun salah satu tekniknya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ada empat aspek kebahasaan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Tarigan (1994: 4), dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Ada banyak hal yang bisa ditulis. Karya yang ditulis beraneka ragam, contohnya karangan. Jenis-jenis karangan, yaitu deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, dan argumentasi. Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Kosasih, 2002: 32). Dasar karangan argumentasi adalah berpikir kritis dan logis. Pembuktian memerlukan data dan fakta yang meyakinkan. Dengan kata lain, karangan argumentasi harus berdasarkan pada fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Suatu karangan terdiri dari beberapa paragraf. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan (Kosasih, 2002: 69).

Sementara itu, salah satu standar kompetensi kelas X semester kedua pada silabus pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Dalam standar kompetensi tersebut terdapat sebuah kompetensi dasar yaitu, menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Sebagai contoh, siswa kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung sepakat bahwa menulis karangan narasi dan deskripsi lebih mudah daripada karangan argumentasi. Mereka pun berpendapat bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mencari dan menuangkan ide ke dalam tulisan argumentasi. Dengan demikian, penerapan teknik yang tepat tentunya dapat memberikan hasil yang optimal dalam menulis suatu karangan argumentasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis mencoba dua teknik pembelajaran *mind mapping* dan *tree maps* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Seperti yang dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, penulis memilih karangan argumentasi sebagai bagian dari penelitian ini karena kedua teknik ini dapat diterapkan pada pembelajaran menulis dan menulis karangan argumentasi memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan karangan deskripsi dan narasi.

Dengan demikian, peneliti menerapkan kedua teknik ini dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan judul “Perbandingan Efektivitas Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dan Peta Pohon (*Tree Maps*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian karena keterampilan menulis tidak bisa diperoleh secara otomatis.
- 2) Siswa kesulitan untuk menulis karangan argumentasi terutama menemukan dan mengembangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan.
- 3) Model atau teknik pembelajaran yang kurang variatif membuat motivasi siswa dalam menulis karangan argumentasi pun kurang.

Hestu Nodya Kawulan, 2013

Perbandingan Efektivitas Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Dan Peta Pohon (*Tree Maps*) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Pemanfaatan model atau teknik yang kurang sesuai menyebabkan kualitas hasil belajar siswa tidak bisa meningkat secara optimal.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar masalah tidak meluas. Permasalahan yang dibahas terbatas pada pembelajaran menulis karangan argumentasi. Peneliti menggunakan teknik *mind mapping* dan *tree maps* dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan argumentasi. Satu kelompok siswa membuat perencanaan dengan teknik *mind mapping*. Sementara, satu kelompok siswa membuat perencanaan dengan teknik *tree maps*. Dengan demikian, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *mind mapping* dan *tree maps* pada siswa di kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Dalam perencanaan karangan, ada dua pola, yaitu pola alamiah dan pola logis. Pola yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi ini adalah pola logis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen pertama sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* di kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen kedua sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan teknik *tree maps* di kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen pertama dalam menulis karangan argumentasi dengan

Hestu Nodya Kawulan, 2013

Perbandingan Efektivitas Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) Dan Peta Pohon (Tree Maps) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan teknik *mind mapping* dan kemampuan siswa kelas eksperimen kedua dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *tree maps* di kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?

- 4) Bagaimana respons siswa terhadap penerapan teknik *mind mapping* dan *tree maps* dalam kemampuan menulis karangan argumentasi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen pertama sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping* di kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Bandung;
- 2) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas eksperimen kedua sebelum dan sesudah dengan menggunakan teknik *tree maps* di kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung;
- 3) ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa kelas eksperimen pertama dengan menggunakan teknik *mind mapping* dan siswa kelas eksperimen kedua dengan menggunakan teknik *tree maps* di kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung;
- 4) respons siswa terhadap penerapan teknik *mind mapping* dan *tree maps* dalam kemampuan menulis karangan argumentasi di kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

- 1) Manfaat Teoretis

Hestu Nodya Kawulan, 2013

Perbandingan Efektivitas Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) Dan Peta Pohon (Tree Maps) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, hasilnya dapat dijadikan bahan pijakan sebagai pendukung atau pengembangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknik *mind mapping* dan *tree maps*.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, dan guru.

- a) Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai penerapan teknik *mind mapping* dan *tree maps*, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.
- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis karangan argumentasi dengan lebih mudah, menarik, dan tidak membosankan.
- c) Bagi guru, hasil penelitian ini nanti dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan teknik yang tepat dalam melakukan pengajaran. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi dan mengaplikasikannya. Karena hal tersebut, profesionalisme guru pun dapat meningkat.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

- 1) Menulis karangan argumentasi adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya dan berisi sekumpulan paragraf yang menyuguhkan

rasionalisasi, baik persetujuan atau ketidaksetujuan yang didukung oleh seperangkat penguatan beralasan terhadap sebuah pernyataan.

- 2) Teknik *mind mapping* adalah cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak dan bentuknya seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang sehingga lebih bersifat terbuka. Teknik tersebut menghasilkan pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas.
- 3) Teknik *tree maps* adalah salah satu bagian dari *thinking maps* yang merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak dan bentuknya seperti bagan ke bawah sehingga sifatnya lebih terstruktur.

